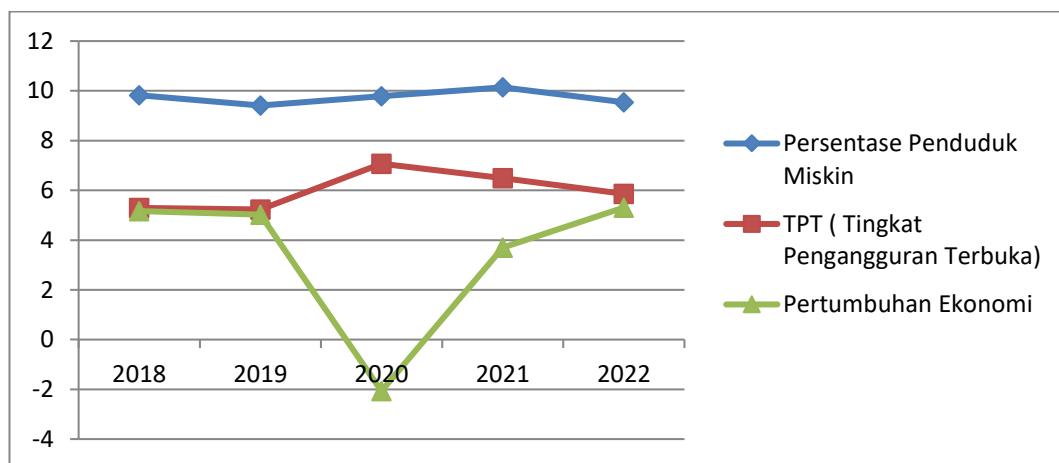


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Indonesia mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Hal tersebut ditunjukkan dari pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan pada rentang waktu 5 tahun mulai dari 2018 hingga 2022. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk miskin mengalami fluktuasi. Hal tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Data Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen), 2018-2022

Pertumbuhan ekonomi secara umum mengalami kenaikan dari tahun 2018 pada angka 5,17 persen hingga pada tahun 2022 pada angka 5,31 persen. Walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai angka -2,07 persen dan berhasil naik pada tahun 2021 di angka 3,70 persen. Menurut BPS (2023) pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 bisa menurun drastis karena pengaruh dari pandemi *covid-19* yang berdampak langsung pada hampir seluruh sektor perekonomian seperti terhentinya aktivitas produksi, menurunnya konsumsi rumah tangga, terbatasnya mobilitas masyarakat, serta melemahnya kegiatan investasi dan perdagangan. Seiring dengan membaiknya kondisi kesehatan masyarakat, pelonggaran pembatasan aktivitas serta adanya berbagai

kebijakan pemulihan ekonomi dari pemerintah, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan semakin menguat pada tahun 2022 (BPS, 2023).

Sedangkan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan dari tahun 2018 pada angka 5,30 persen hingga pada tahun 2022 pada angka 5,86 persen. Pada rentang waktu 5 tahun ini TPT mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2020 mencapai angka 7,07 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang mengurangi jam kerja, melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), serta berhentinya kegiatan usaha akibat pandemi *covid-19*. Tetapi setelah itu, pada tahun 2021 pada angka 6,49 persen hingga 2022 pada angka 5,86 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa TPT mengalami penurunan. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar tenaga kerja yang didorong oleh pemulihan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta dukungan program pemerintah seperti bantuan ketenagakerjaan (BPS, 2023).

Pada persentase penduduk miskin, secara keseluruhan mengalami penurunan dari tahun 2018 pada angka 9,82 persen hingga tahun 2022 pada angka 9,54 persen. Penurunan tingkat kemiskinan ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas ekonomi pasca pandemi, membaiknya kesempatan kerja, serta berbagai program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah seperti bantuan sosial, subsidi dan program pemulihan ekonomi masyarakat. Meskipun sempat mengalami penurunan serta tekanan akibat pandemi, upaya pemulihan ekonomi dan kebijakan sosial yang berkelanjutan berperan dalam peningkatan kesejahteraan dan mendorong penurunan persentase penduduk miskin (BPS, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang naik dan kuat didorong oleh perbaikan permintaan domestik dan tetap positifnya kinerja ekspor (Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang naik adalah tolak ukur dalam melihat pembangunan yang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang bergerak ke arah yang baik atau meningkat, struktur ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang terjadi antar penduduk di daerah atau

sektor semakin kecil (Andriani & Nuraini, 2021). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik diharapkan bisa berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenang secara lahir dan batin (Kuswardinah, 2017). Kesejahteraan merupakan salah satu amanat dan cita-cita bangsa Indonesia yang ada pada Pembukaan Undang-Undang 1945. Selain itu juga menjadi cita-cita perjuangan bangsa. Terwujudnya kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia yang menjadi pedoman bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan bisa dilihat dari banyak sekali indikator yang dapat diukur misalnya pada ekonomi, kesehatan, sosial, budaya dan lain-lainnya.

Negara Indonesia memiliki dasar sebagai konsep kesejahteraan yang dapat ditemukan pada Undang-Undang No. 6 Tahun 1974. Undang-Undang ini berbunyi “Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman, lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat, dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dan sosial. Pada penelitian Hartati, dkk (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja adalah jumlah keseluruhan dana yang tertanam dalam aset lancar dan aset tersebut diharapkan bisa diubah menjadi kas dalam jangka waktu paling lama satu tahun (Rasyid, 2023). Modal kerja didukung oleh beberapa karakteristik perajin salah satunya adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja berkontribusi pada peningkatan modal karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki semakin besar potensi kesuksesan individu (Febianti & dkk, 2023).

Selain itu pendapatan juga memiliki peran pada kesejahteraan. Mosher (1987) yang berpendapat bahwa pendapatan merupakan hal terpenting dari sebuah

kesejahteraan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan seperti penjualan (Ayu & Ekowati, 2020). Pendapatan yang dimiliki oleh setiap rumah tangga merupakan batas dari pemenuhan kebutuhan rumah tangga tersebut. Apabila ada peningkatan pendapatan tetapi tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera, jika peningkatan tersebut merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Perbedaan pola konsumsi rumah tangga yang berbeda-beda membuat pola konsumsi dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga (Saragih & Damanik, 2022). Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan mengakibatkan semakin tinggi sebuah pengeluaran maka dari itu pendapatan yang didapat harus tinggi juga (Ichsan & dkk, 2021). Kondisi ini mendorong rumah tangga, khususnya pelaku usaha atau perajin untuk meningkatkan jumlah produksi agar pendapatan yang dihasilkan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Peningkatan jumlah produksi menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menambah pendapatan.

Dari modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah produksi tersebut jika tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat pada kesejahteraan. Pada umumnya kemiskinan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat di pedesaan yang rata-rata pendapatan yang mereka peroleh masih rendah (Elwamendri, 2024). Desa Pesahangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan potensi yang besar dalam hal produksi kerajinan tikar pandan duri. Tikar adalah salah satu kerajinan khas Indonesia yang dibuat melalui proses menganyam. Dalam membuat kerajinan anyaman yaitu tikar ini dibutuhkan tumbuhan yang memiliki serat panjang dan kuat yaitu pandan duri (Ramandey & Sembor, 2021). Pandan duri atau biasa disebut pandan tikar ini memiliki nama latin *Pandanus tectorius* berasal dari famili *pandanaceace*.

Home industry tikar pandan ini sudah sejak tahun 1945 dan turun temurun. *Home industry* ini dijadikan masyarakat sebagai pekerjaan sampingan dan ada juga yang dijadikan pekerjaan utama sebagai sumber pendapatan oleh

masyarakatnya. Pada tahun 2022 Desa Pesahangan di tetapkan oleh Bupati Cilacap yaitu Bapak Tatto Suwarto Pamuji sebagai Desa wisata yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari perajin itu sendiri. Data Desa Pesahangan menyebutkan bahwa ada 922 perajin per tahun 2022 yang semakin bertambah dari tahun sebelumnya. Banyaknya perajin dikarenakan masyarakat sudah diperkenalkan dengan kerajinan tikar ini mulai sejak dini oleh orang tua nya karena kerajinan tikar menjadi usaha yang turun temurun sejak dari nenek moyang mereka.

Berdasarkan survei pendahuluan, perajin memiliki beberapa kendala. Perajin membutuhkan modal yaitu berupa bahan baku yang sekarang keadaannya semakin menipis. Hal tersebut mengakibatkan perajin harus membeli bahan baku keluar daerah seperti Cikalang Tasikmalaya dan Pangandaran sehingga harus mengeluarkan biaya transportasi. Munculnya biaya tambahan dalam proses produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan (Yudawisastra & dkk, 2023). Pendidikan perajin rata-rata adalah sekolah dasar, bahkan tidak sedikit pula yang tidak bersekolah. Usia perajin sudah diatas usia produktif sehingga kesehatan mereka sudah menurun. Perajin tidak bisa membuat inovasi untuk menaikkan nilai jual dari tikar tersebut. Harga tikar juga ditentukan oleh tengkulak. Tentunya beberapa hal ini berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Dengan ditetapkannya Desa Pesahangan sebagai desa wisata untuk meningkatkan kualitas perajin seharusnya dapat membantu perajin meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka tetapi perajin masih mengalami banyak kendala yang berdampak pada kesejahteraan keluarga perajin. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Perajin Tikar Pandan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas :

- a. Bagaimana tingkat kesejahteraan perajin tikar pandan?
- b. Apakah faktor-faktor modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah produksi mempengaruhi tingkat kesejahteraan perajin

tikar pandan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan tingkat kesejahteraan perajin tikar pandan.
- b. Menganalisis faktor-faktor modal kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah produksi apakah mempengaruhi tingkat kesejahteraan perajin tikar pandan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak terkait, diantaranya adalah:

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan perajin tikar pandan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan perajin tikar pandan.
- b. Bagi perajin, sebagai pengetahuan langkah apa yang bisa diambil untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- c. Bagi pemerintah, sebagai acuan atau referensi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk membangun desa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.